

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Modal terhadap Tax Avoidance dengan Capital Intensity sebagai Variabel Moderasi

Dewi Salwa Shofa Aurellia¹, Anggun Putri Romadhina²

Universitas Pamulang, Indonesia

dewisalwa82@gmail.com¹, dosen01203@unpam.ac.id²

Submitted: 14th July 2026 | **Edited:** 30th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Aurellia, D. S. S., & Romadhina, A. P. (2026). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Modal terhadap Tax Avoidance dengan Capital Intensity sebagai Variabel Moderasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(3), 2204-2212.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of fiscal loss compensation and capital structure on tax avoidance, with capital intensity as a control variable, in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study uses a quantitative method with an associative approach. The data used are secondary data obtained from companies' financial statements through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research population consists of 131 companies, with a sample of 32 companies selected using the purposive sampling method. Data analysis was conducted using EViews 12 through panel data regression analysis. The results indicate that, simultaneously, fiscal loss compensation and capital structure affect tax avoidance. Partially, fiscal loss compensation does not affect tax avoidance, while capital structure has a significant effect on tax avoidance. Furthermore, capital intensity is unable to moderate the effect of fiscal loss compensation on tax avoidance; however, it is able to moderate the effect of capital structure on tax avoidance. These findings indicate that a company's financing policy plays a more dominant role in influencing tax avoidance, while capital intensity strengthens the relationship between capital structure and tax avoidance.

Keywords: Fiscal Loss Compensation, Capital Structure, Tax Avoidance, Capital Intensity

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara untuk membiayai pembangunan. Namun, penerimaan pajak Indonesia selama periode 2020–2024 masih mengalami fluktuasi, yaitu 89,4% pada 2020, meningkat menjadi 104,0% pada 2021 dan 115,6% pada 2022, kemudian menurun menjadi 102,8% pada 2023 dan 97,2% pada 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pajak masih menghadapi tantangan dalam mencapai target, sehingga pengawasan terhadap aktivitas perpajakan perusahaan penting dilakukan karena dapat memengaruhi penerimaan negara. (www.kemenkeu.go.id).

Salah satu persoalan yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan perusahaan adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan atau celah yang tersedia dalam peraturan perpajakan tanpa secara langsung melanggar hukum. Meskipun berbeda dengan penggelapan pajak yang bersifat ilegal, *tax avoidance* yang dilakukan secara agresif dapat mengurangi potensi penerimaan negara. Oleh karena itu, *tax avoidance* menjadi salah satu fenomena yang penting untuk dikaji, terutama pada perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menentukan kebijakan keuangan dan perpajakannya.(Irmawati & Abidin, 2025)

Salah satu perusahaan sektor barang konsumen primer, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, diduga melakukan penghindaran pajak sebesar Rp1,3 miliar. Kasus tersebut bermula ketika perusahaan melakukan pengembangan usaha melalui pendirian perusahaan baru yang disertai pengalihan aset, liabilitas, dan operasional divisi mi instan serta pabrik bumbu. Pengalihan tersebut menyebabkan kewajiban pajak perusahaan menjadi tidak sesuai dengan seharusnya. Kasus ini kemudian diketahui oleh Direktorat Jenderal Pajak, yang menetapkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk harus membayar pajak terutang sebesar Rp1,3 miliar (gresnews.com). PT Bentoel Internasional Investama Tbk merupakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang diduga melakukan *tax avoidance* melalui transaksi dengan pihak berelasi. Pada 2019, Tax Justice Network menyebut praktik tersebut berpotensi menyebabkan kerugian negara sekitar US\$14 juta per tahun. Penghindaran pajak dilakukan melalui pinjaman antarperusahaan dari afiliasi di Belanda yang menghasilkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak serta pembayaran kepada perusahaan afiliasi BAT untuk penggunaan merek, jasa teknis, konsultasi, dan layanan teknologi informasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya pengurangan beban pajak melalui transaksi dengan pihak berelasi. (www.kontan.co.id)

Kompensasi rugi fiskal merupakan salah satu variabel yang diduga berkaitan dengan *tax avoidance*. Fasilitas ini memungkinkan perusahaan mengompensasikan kerugian fiskal dengan penghasilan kena pajak pada periode berikutnya selama lima tahun. Meskipun dapat mengurangi beban pajak secara legal, kompensasi rugi fiskal juga berpotensi dimanfaatkan perusahaan untuk menekan kewajiban pajak melalui pengelolaan laba dan kerugian (Widilestariningtyas & Kristina, 2023). Namun,

penelitian (Grace et al., 2021) menunjukkan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak selalu berpengaruh langsung terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Struktur modal merupakan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas serta berkaitan dengan kewajiban pajak. Berdasarkan teori *trade-off*, penggunaan utang memberikan manfaat penghematan pajak melalui beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan total utang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER, semakin besar penggunaan utang dan potensi penghematan pajak yang dapat berkaitan dengan praktik *tax avoidance*. (Hermansyah & Afridayani, 2025)

Selain itu, *capital intensity* juga diduga berkaitan dengan praktik *tax avoidance*. *Capital intensity* menunjukkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap dibandingkan total aset. Semakin tinggi *capital intensity*, semakin besar beban penyusutan yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, *capital intensity* digunakan sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan pengaruh investasi aset tetap terhadap *tax avoidance*, sehingga pengaruh kompensasi rugi fiskal dan struktur modal dapat dianalisis lebih akurat. (Ningrum et al., 2025)

Penelitian terdahulu mengenai kompensasi rugi fiskal dan struktur modal menunjukkan hasil yang belum konsisten. (Fitriyah & Andang Saputra, 2024) menemukan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada struktur modal (Septriani & Fitri Arianti, 2025) menyatakan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Penelitian ini menggunakan *capital intensity* sebagai variabel kontrol dan dilakukan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, yang mencakup masa pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kompensasi rugi fiskal dan struktur modal terhadap *tax avoidance* dengan *capital intensity* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompensasi rugi fiskal dan struktur modal terhadap *tax avoidance*, serta peran *capital intensity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-*

cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi perpajakan serta memberikan informasi bagi perusahaan dan investor dalam mempertimbangkan kebijakan perpajakan, pendanaan, dan investasi aset tetap.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen) yang dapat menimbulkan perbedaan kepentingan dan asimetri informasi. Kondisi tersebut memberi manajemen peluang dalam menentukan kebijakan keuangan dan perpajakan, termasuk pemanfaatan kompensasi rugi fiskal, penggunaan utang, dan investasi aset tetap yang dapat memengaruhi beban pajak. Oleh karena itu, teori agensi dapat menjelaskan hubungan kompensasi rugi fiskal dan struktur modal terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity* juga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut melalui beban penyusutan aset tetap yang memengaruhi laba kena pajak. (Kusnadi & Apriyanti, 2020)

Pengembangan Hipotesis

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan strategi perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan atau celah perpajakan tanpa melanggar hukum secara langsung. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. ETR yang lebih rendah menunjukkan beban pajak efektif yang lebih rendah dan dapat mengindikasikan tingkat *tax avoidance* yang lebih tinggi. (Alfahira Zaenuddin & Dyarini, 2023)

Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal memungkinkan kerugian fiskal suatu periode digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada periode berikutnya sehingga dapat menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Berdasarkan teori agensi, manajemen memiliki kewenangan dalam memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mengelola beban pajak sesuai ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, kompensasi rugi fiskal diduga berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H1: Kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan komposisi pendanaan perusahaan dari utang dan ekuitas. Penggunaan utang menghasilkan beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga berpotensi memengaruhi beban pajak efektif. Berdasarkan teori agensi, keputusan penggunaan utang merupakan kewenangan manajemen dalam mengelola keuangan dan perpajakan. Oleh karena itu, struktur modal diduga berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H2: Struktur modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Capital Intensity* Memoderasi Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance

Capital intensity menunjukkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap yang dapat menimbulkan beban penyusutan dan memengaruhi penghasilan kena pajak. Sementara itu, kompensasi rugi fiskal dapat mengurangi penghasilan kena pajak melalui pemanfaatan kerugian periode sebelumnya. Perbedaan mekanisme tersebut memungkinkan *capital intensity* memperkuat atau memperlemah hubungan kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance*.

H3: *Capital intensity* memoderasi pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance*.

Capital Intensity* Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap *Tax Avoidance

Struktur modal berkaitan dengan penggunaan utang dan ekuitas, sedangkan *capital intensity* menunjukkan tingkat investasi pada aset tetap. Penggunaan utang memberikan manfaat *tax shield* melalui beban bunga, sementara aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat memengaruhi laba. Tingkat *capital intensity* yang tinggi dapat memengaruhi hubungan struktur modal terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

H4: *Capital intensity* memoderasi pengaruh struktur modal terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh kompensasi rugi fiskal dan struktur modal terhadap *tax avoidance*, dengan *capital intensity* sebagai variabel moderasi. Dari 131 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, diperoleh 32

perusahaan sebagai sampel melalui *purposive sampling*, dengan total 160 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. (Sugiyono, 2022:8). Kriteria sampel meliputi:

1. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2020–2024;
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya
4. Perusahaan yang mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2020–2024
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Operasional penelitian menjelaskan pengukuran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. *Tax avoidance* sebagai variabel dependen diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Kompensasi rugi fiskal sebagai variabel independen menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kerugian fiskal untuk mengurangi laba kena pajak pada tahun berikutnya. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan total utang dengan total ekuitas. Sementara itu, *capital intensity* sebagai variabel kontrol diukur melalui perbandingan aset tetap bersih dengan total aset perusahaan, yang mencerminkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari BEI dan situs resmi perusahaan. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan EViews 12, meliputi statistik deskriptif, uji Chow, Hausman, LM, uji t, uji F, dan *Adjusted R²*. Moderasi *capital intensity* diuji menggunakan MRA melalui variabel interaksi pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil pengujian menunjukkan adanya heteroskedastisitas yang diperhatikan dalam proses estimasi. Model interaksi dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*Z + C(5)*X1Z + C(6)*X2Z + e$$

Keterangan :

Y = tax avoidance
C1-C6 = koefisien

C = konstanta
X1 = kompensasi rugi fiskal

HASIL PENELITIAN

Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.160788	0.042077	3.821294	0.0002
X1	0.000126	0.001130	0.111781	0.9112
X2	0.071484	0.009298	7.687958	0.0000
Z	0.028282	0.125921	0.224603	0.8227

Berdasarkan hasil regresi data panel, kompensasi rugi fiskal dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,000126 dan probabilitas 0,9112 ($> 0,05$). Sebaliknya, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,071484 dan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$). Artinya, semakin tinggi penggunaan utang, semakin tinggi kecenderungan *tax avoidance* karena beban bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

Adapun *Capital intensity* memiliki koefisien positif 0,028282 dengan probabilitas 0,8227 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil uji MRA menunjukkan *capital intensity* tidak memoderasi pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance* ($X1Z = 0,4775$), tetapi mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap *tax avoidance* ($X2Z = 0,0000$). Artinya, semakin tinggi *capital intensity*, semakin kuat pengaruh struktur modal terhadap *tax avoidance*.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji t (Tabel 1), kompensasi rugi fiskal memiliki koefisien 0,000126 dengan signifikansi 0,9112 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, struktur modal yang diproksikan dengan DER memiliki koefisien positif 0,071484 dengan signifikansi 0,0000 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi penggunaan utang, semakin tinggi kecenderungan *tax avoidance* karena beban bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan. Penggunaan utang memberikan manfaat pajak melalui beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Dengan demikian, struktur modal lebih berperan dalam memengaruhi *tax avoidance*, sehingga perusahaan perlu mengelola penggunaan utang secara tepat sesuai kondisi keuangan dan risikonya.

Uji F (Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Root MSE	0.060251	R-squared	0.579677
Mean dependent var	0.247486	Adjusted R-squared	0.465349
S.D. dependent var	0.093225	S.E. of regression	0.068166
Akaike info criterion	-2.343102	Sum squared resid	0.580825
Schwarz criterion	-1.670407	Log likelihood	222.4481
Hannan-Quinn criter.	-2.069944	F-statistic	5.070297
Durbin-Watson stat	1.628161	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil perhitungan oleh E-views 12, 2026

Uji F menunjukkan bahwa kompensasi rugi fiskal, struktur modal, dan capital intensity secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil uji pada model FEM memperoleh F-statistic sebesar 5,070297 dengan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$), sehingga model regresi signifikan secara statistik. Dengan demikian, *tax avoidance* dipengaruhi secara bersama-sama oleh kebijakan perpajakan, keputusan pendanaan, dan investasi perusahaan.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian, nilai Adjusted R Square sebesar 0,465349 menunjukkan bahwa kompensasi rugi fiskal, struktur modal, dan capital intensity mampu menjelaskan 46,53% variasi *tax avoidance*, sedangkan 53,47% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai R-squared sebesar 0,579677 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi *tax avoidance* sebesar 57,97%. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup dalam menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan.

Capital intensity tidak berpengaruh langsung dan tidak mampu memoderasi pengaruh kompensasi rugi fiskal, tetapi mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan probabilitas uji F sebesar 0,0000. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,465349 menunjukkan bahwa model menjelaskan 46,53% variasi *tax avoidance*, sedangkan 53,47% dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, struktur modal memiliki peran lebih dominan dibandingkan kompensasi rugi fiskal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Alfahira Zaenuddin, D. (2023). *Pengaruh Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. 3(2), 140–152. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/jago>
- Grace, A. M., Sihotang, R. B., & Indonesia, U. A. (2021). *Pengaruh profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor logam&sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2018 – 2021*. 20–30.
- Hermansyah, E., & Afridayani. (2025). *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Tax Avoidance*. 8(4), 1474–1484.
- Khoirunnisa Heriana, P., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*. 2(1), 45–54.
- Kusnadi, & Apriyanti, N. (2020). *Pengaruh Sturktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. 9(1), 26–37.
- Pramesti Asri Ayu, G., Endiana Made, D., & Adella Priska, M. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Capital Intensity dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance*. 4. ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina
- Prof. Dr. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta,Cv.
- Septriani, D., & Fitri Arianti, B. (2025). *Pengaruh Struktur Modal, Risiko Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran*. 9(2), 12–25.
- Widilestariningtyas, O., & Kristina, E. (2023). *Determinasi Kompensasi Rugi Fiskal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. *Ojs.Unikom.Ac.Id*, 15(2), 112–122.
- Fitriyah, H., & Andang Saputra, W. (2024). *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Inventory Intensity, Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak*. 3(1), 26–39.
- Irmawati, & Abidin, J. (2025). *Pengaruh Capital Intensity, Financial Distress dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. 2(1), 528–552.
- Ningrum, Adi, M., Irawati, & Wiwit. (2025). *Pengaruh Umur Perusahaan , Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance*. 4(4), 2527–2533.